

## Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

**Khoirun Nisak<sup>1</sup>, Sri Hayranto<sup>2</sup>, Muhammad Saefullah<sup>3</sup>**

Email: [1nisailu09@gmail.com](mailto:nisailu09@gmail.com), [2msaefullah687@gmail.com](mailto:msaefullah687@gmail.com)

[3srihayranto@unsiq.ac.id](mailto:srihayranto@unsiq.ac.id)

<sup>a,b,c</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sains Al-Qur'an

### Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam fondasi perkembangan anak, namun persepsi orang tua terhadap urgensinya masih beragam. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam persepsi orang tua di Desa Slukatan, Wonosobo, mengenai PAUD, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi, studi ini mengungkap adanya perbedaan signifikan dalam pandangan orang tua, mulai dari pemahaman akan stimulasi perkembangan hingga kendala praktis seperti kesibukan dan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman komprehensif tentang manfaat PAUD dapat mendorong partisipasi lebih tinggi.

**Kata Kunci:** persepsi, orang tua, pendidikan anak usia dini.

### Abstract

Early Childhood Education (PAUD) plays a crucial role in the foundation of child development, but parents' perceptions of its urgency are still diverse. This study aims to examine in depth the perceptions of parents in Slukatan Village, Wonosobo, regarding PAUD, as well as the factors that influence it. Using descriptive qualitative methods through interviews and observations, this study revealed significant differences in parents' views, ranging from understanding of developmental stimulation to practical obstacles such as busyness and costs. The results of the study indicate that a comprehensive understanding of the benefits of PAUD can encourage higher participation.

**Keywords:** perception, parents, early childhood education.

### Article History

Submitted: 22<sup>nd</sup> May 2025

Accepted: 25<sup>th</sup> September 2025

Published: 27<sup>th</sup> September 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Stimulasi yang tepat harus diberikan sejak dini, sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai usia, baik dari aspek nilai Agama dan Moral, kognitif, motorik, emosi dan sosial. Pendidikan prasekolah merupakan salah satu upaya untuk mencapai

tujuan pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan prasekolah adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebagai upaya membantu meletakkan dasar perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

PAUD tidak lepas dari peran orang tua. Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Bagi orang tua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun, kesuksesan seorang anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin.

Namun masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga masih terdapat anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan hal ini dapat dipengaruhi oleh persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Persepsi itu sendiri merupakan suatu proses yang menghasilkan bayangan individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indra penglihatan, indra perabaan, dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat disadari. Persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan individu terhadap sesuatu objek (pengalaman, orang, situasi, dan kondisi), sehingga manusia bisa menyadari, menanggapi, memperoleh kesan, melahirkan ide, keyakinan dan pandangan (meliputi pendapat, usulan sanggahan dan pengembangan) serta memberi arti terhadap suatu objek dan peristiwa. Melalui persepsi ini individu dapat

mengenal, mengetahui, lalu memahami suatu objek dan peristiwa. Sehingga individu dapat mengambil kesimpulan terhadap objek atau peristiwa.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dapat berperan dalam menentukan tingkat partisipasi dan dukungan mereka terhadap program pendidikan. Persepsi positif akan mendorong pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat perkembangan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami persepsi orang tua terhadap layanan pendidikan anak usia dini. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, salah satunya adalah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Selain itu, faktor sosial, budaya, dan ekonomi, pekerjaan/profesi juga dapat memengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian oleh Ihsan dkk (2022) menyebutkan bahwasanya masyarakat Rusunawa Kota Bima mempunyai persepsi bahwa, Pertama, Pendidikan anak usia dini tidak terlalu penting, Kedua, masyarakat Rusunawa tidak terlalu terbuka dengan orang luar, Ketiga, kebanyakan orang tua lebih mementingkan bekerja dibanding pendidikan anaknya. Berkutnya Anisa dkk (2022) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwasanya ketertarikan masyarakat di Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang terhadap lembaga pendidikan anak usia dini kurang baik. Kurangnya pemahaman terhadap tujuan dan manfaat menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini juga masih rendah.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literature diatas maka dirumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Slukatan Kabupaten Wonosobo dan apa sajakah factor yang melatarbelakangi persepsi orang tua baik yang menyekolahkan anaknya maupun yang tidak menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD.

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penulis untuk mengetahui persepsi orang tua dan factor yang mempengaruhinya. Penulis juga berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat

memberikan ilmu pengetahuan berkenaan dengan persepsi kelompok orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada orang tua dalam memahami pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai acuan orang tua dalam memfasilitasi atau mendampingi pendidikan untuk anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan masuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu merupakan sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian atau partisipan dari sudut pandang/presepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Objek dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yaitu penelitian terhadap realisasi kehidupan masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel. Dilakukan pada objek alamiah dimana objek yang berkembang secara apa adanya tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti.

Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif merupakan upaya pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar. Menurut Supardi penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil

subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Supardi, 2005). Dengan cara menafsirkan data dari masalah yang diteliti.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggali, memahami dan mengetahui sudut pandangan dari subjek sehingga peneliti mendapatkan data mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Slukatan Kabupaten Wonosobo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.

Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pendidikan adalah upaya seumur hidup yang berlangsung di dalam maupun luar sekolah oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui aktivitas membimbing, mengajar, dan melatih supaya siswa dapat berpartisipasi secara teratur dalam lingkungan kehidupannya untuk masa yang akan datang. Pendidikan merupakan proses yang didirikan masyarakat dalam memimpin angkatan baru agar maju melalui pengambilan langkah-langkah spesifik tergantung pada kemampuan guna meraih taraf keberhasilan tertinggi. Dengan demikian definisi pendidikan ialah berbagai pengalaman (pembelajaran) di berbagai lingkungan, berlangsung seumur hidup serta berdampak positif pada pertumbuhan pribadi, dalam arti luas, pendidikan dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, sehingga tidak ada batasan pendidikan sekolah, bahkan pendidikan berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua di Desa Slukatan Kabupaten Wonosobo ini mayoritas orang tua, baik yang menyekolahkan maupun yang tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD, memiliki pandangan positif terhadap keberadaan lembaga PAUD di desa mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan orang tua yang sepakat setuju dengan keberadaan lembaga PAUD di desa mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan anak usia dini penting untuk membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan kesiapan belajar anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Namun, walaupun pandangannya positif, tidak semua orang tua mengambil keputusan untuk menyekolahkan anaknya. Ini menunjukkan bahwa dukungan secara konseptual tidak selalu diikuti dengan tindakan praktis.

Perbedaan persepsi mulai terlihat pada pemahaman orang tua mengenai urgensi pendidikan sekolah bagi anak usia dini. Beberapa orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya berpendapat bahwa pendidikan informal di rumah sudah cukup atau menganggap usia anak masih terlalu dini untuk bersekolah. Hal ini karena orang tua cenderung melihat pendidikan anak sebagai hal yang penting, namun belum terlalu mendesak pada usia dini. Sebaliknya, orang tua yang menyekolahkan anaknya menyatakan bahwa pendidikan usia dini memiliki banyak manfaat, seperti membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berinteraksi dengan lingkungan luar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini berkorelasi kuat dengan keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak mereka ke PAUD.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi maupun rangsangan untuk perkembangan potensi anak supaya menjadi anak yang bertaqwa, sehat, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri serta percaya diri serta dapat memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih optimal guna mengembangkan potensi anak supaya di masa yang akan datang menjadi manusia yang bermanfaat.

Tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya bervariasi, namun tetap menunjukkan kesamaan pada aspek inti. Pernyataan ini sesuai dengan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan orang tua bahwa, orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya tetap memberikan pendidikan informal di rumah dengan tujuan agar anak memiliki bekal pengetahuan dan kesiapan masuk sekolah dasar. Sementara itu, orang tua yang menyekolahkan anak memiliki tujuan yang lebih menyeluruh, seperti mengembangkan keterampilan sosial, membentuk karakter, serta menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang menyekolahkan anak ke PAUD memiliki tujuan pendidikan yang lebih luas dan terstruktur dibandingkan dengan yang tidak menyekolahkan.

Peran orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan untuk anaknya menjadi hal yang sangat penting. Orang tua yang menyekolahkan maupun yang tidak menyekolahkan anaknya sama-sama berupaya memfasilitasi pendidikan anak di rumah. Perbedaannya terletak pada intensitas dan variasi bentuk fasilitasi yang diberikan. Orang tua yang menyekolahkan anak ke PAUD cenderung menyediakan alat-alat edukatif seperti puzzle, lego, buku cerita, video edukatif, serta melibatkan anak dalam aktivitas yang menstimulasi kemampuan kognitif dan motorik. Sedangkan orang tua yang tidak menyekolahkan anak juga berperan aktif, namun bentuk fasilitasi lebih sederhana, seperti buku tulis, alat mewarnai, dan buku bergambar. Upaya ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua anak mengikuti pendidikan formal di PAUD, sebagian besar orang tua tetap berusaha mendukung proses belajar anak melalui pembelajaran informal di rumah.

## 2. Faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Tidak Menyekolahkan Dan Menyekolahkan Anaknya Di Pendidikan Anak Usia di Desa Slukatan Kabupaten Wonosobo

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak (Ahmad Susanto, 2018). Namun, dalam praktiknya,

persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan orang tua untuk menyekolahkan atau tidak menyekolahkan anak mereka ke lembaga PAUD di Desa Slukatan, Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, ditemukan bahwa keputusan untuk menyekolahkan anak ke PAUD dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:

a. Pengalaman Pribadi atau Pengamatan Sosial

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Arsi Cahayanengdian, Dkk, 2021). Orang tua yang memiliki pengalaman atau mengamati perkembangan anak-anak lain yang mengikuti pendidikan PAUD cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap manfaat PAUD.

Mengacu pada makna pengalaman tersebut, maka faktor yang melatarbelakangi orang tua memberikan Pendidikan di PAUD adalah pengalaman sudah sangat tepat, dimana dengan pengalaman yang dimiliki orang tua baik dari apa yang telah dialami atau yang dilihat di lingkungan masyarakat, maka orang tua akan dapat mempertimbangkan baik dan buruknya pengalaman tersebut dan mengambil keputusan yang baik bagi anaknya yakni terkait memberikan Pendidikan di PAUD atau pun tidak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua subjek penelitian menyatakan hal yang sama bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi mereka memberikan Pendidikan anaknya di PAUD.

b. Kebutuhan Anak akan Stimulasi

Pendidikan anak usia dini memberikan persiapan kepada anak untuk menghadapi masa-masa kedepannya, yang paling dekat adalah masa sekolah dasar di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-

anak diajarkan dasar-dasar pembelajaran. Tentunya di usia dini, mereka akan belajar pondasi-pondasi awal. Mereka diajarkan dengan cara yang mereka ketahui, yakni lewat bermain. Tapi bukan sekedar bermain, akan tetapi bermain yang diarahkan. Orang tua menyadari bahwa stimulasi yang dibutuhkan anak dalam masa pertumbuhan tidak sepenuhnya dapat diberikan di lingkungan rumah. Hal ini mendorong mereka untuk mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga PAUD, yang dianggap memiliki sarana dan metode pembelajaran yang lebih terstruktur (Novrinda, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa subjek peneliti menyatakan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Maka dapat dipahami bahwa persepsi orang tua dalam memberikan pendidikan di Paud merupakan sebuah kebutuhan bagi sudah sangat tepat dan sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa dengan bersekolah dipaud anak akan dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, anak dapat memahi lingkungan sekitar dan peraturan-peraturan yang menyertainya serta anak juga dapat bermain sesuai dengan tingkat usia yang dimilikinya.

c. Rasa Tanggung Jawab sebagai Orang Tua

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Tugas orang tua ialah sebagai melengkapi persiapan anak menuju kedewasa dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membentuk anak dalam menjalani kehidupan. Keputusan menyekolahkan anak juga dilandasi oleh rasa tanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik sejak dini, sebagai bekal anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Lilis Madyawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua subjek penelitian menyatakan hal yang sama bahwa tanggung jawab memberikan Pendidikan yang baik bagi anak merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi mereka membarikan pendidikan anaknya di PAUD.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa orang tua yang menyekolahkan anaknya ke PAUD umumnya memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pentingnya pendidikan usia dini serta kesadaran akan kebutuhan perkembangan anak secara optimal. Sebaliknya, orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD juga memiliki alasan yang didasarkan pada kondisi dan pemahaman pribadi, di antaranya:

1) Faktor Pekerjaan

Pekerjaan secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik kebutuhan fisik maupun nonfisik. Pekerjaan dapat berlangsung dalam sektor formal seperti pemerintahan, swasta, dan industri, maupun dalam sektor informal seperti berdagang, bertani, atau jasa mandiri. Lebih dari sekadar sumber pendapatan, pekerjaan juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas sosial seseorang, menentukan status ekonomi, serta menjadi sarana aktualisasi diri dan pengembangan potensi individu. Oleh karena itu, pekerjaan memiliki dimensi ekonomi, sosial, dan psikologis yang saling berkaitan dan memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup seseorang maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pekerjaan dapat mempengaruhi orang tua dalam mengambil keputusan terkait dengan pemberian pendidikan untuk anaknya (Inda Rizki Tiara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang diterima keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua bekerja sebagai petani menjadi hambatan utama. Anak yang belum mandiri dan harus selalu ditemani juga menjadi pertimbangan praktis dalam pengambilan keputusan.

2) Kurangnya Pengetahuan tentang Pentingnya PAUD

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi anak dalam lembaga PAUD. Banyak orang tua yang belum memahami bahwa PAUD

tidak hanya sekadar tempat bermain, tetapi juga merupakan tahap awal yang krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh—baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motorik (rsi Cahayanengdian, Dkk, 2021). Pandangan ini seringkali bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua tentang tahapan perkembangan anak. Akibatnya, keputusan untuk menunda pendidikan usia dini lebih didasarkan pada persepsi pribadi daripada pemahaman ilmiah. Padahal, lembaga PAUD justru dirancang untuk membantu anak mengembangkan kematangan tersebut secara bertahap melalui kegiatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka (Suyandi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa orang tua menganggap bahwa pendidikan baru penting dimulai pada jenjang Sekolah Dasar, sehingga mereka menunda menyekolahkan anak ke PAUD. Minimnya sosialisasi dari pihak sekolah, pemerintah, atau tenaga pendidik juga memperkuat asumsi keliru ini. Kurangnya pengetahuan ini umumnya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, keterbatasan akses informasi, serta budaya atau kebiasaan masyarakat setempat. Jika tidak ada upaya peningkatan literasi pendidikan usia dini, maka akan terus terjadi siklus di mana anak-anak tidak mendapatkan stimulasi dan pembelajaran yang tepat pada usia emas mereka.

Faktor-faktor ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk tidak menyekolahkan anak bukan sepenuhnya karena menolak pendidikan, melainkan lebih pada keterbatasan praktis dan kurangnya pemahaman tentang fungsi PAUD. terlepas dari semua faktor atau kendala yang diterima oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya di usia dini, namun pada dasarnya prinsip dari orang tua bahwa pendidikan anak adalah poin yang sangat penting yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, sesibuk dan bagaimanapun keadaan orang tua di luar sana, jangan sampai anak tidak dapat mengenyam pendidikan di usia dini karna hal ini penting untuk menunjang tumbuh kembang anak yang lebih baik

untuk persiapannya menuju ke depan. Maka, berikan hak anak untuk sekolah agar mereka bisa mengekspresikan keterampilan dan pengetahuan mereka agar nantinya dapat digunakan sebagaimana mestinya pada waktu mendatang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Presepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Slukatan Kabupaten Wonosobo adalah orang tua berpandangan positif dan setuju dengan keberadaan lembaga PAUD di desa mereka. Mereka menyadari potensi PAUD dalam memberikan pengajaran awal dan membantu perkembangan anak. Meskipun sebagian besar orang tua menganggap pendidikan sekolah untuk anak usia dini sebagai hal yang penting untuk perkembangan anak, terdapat perbedaan dalam pemahaman mengenai urgensi dan manfaat spesifik PAUD. Sebagian kecil orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya beranggapan bahwa pendidikan di rumah sudah cukup atau usia anak masih terlalu kecil untuk bersekolah formal. Namun, mayoritas orang tua yang menyekolahkan anaknya memahami betul pentingnya PAUD dalam menstimulasi mental, sosial, dan emosional anak, serta memberikan rasa aman bagi orang tua yang bekerja. Tujuan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak bervariasi. Orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya cenderung berfokus pada pemberian bekal pengetahuan dan kesiapan masuk Sekolah Dasar melalui pendidikan informal di rumah. Sementara itu, orang tua yang menyekolahkan anaknya memiliki tujuan yang lebih luas, meliputi pengembangan keterampilan sosial, pembentukan rumah dengan menyediakan berbagai media pembelajaran seperti buku tulis, alat mewarnai, buku cerita, dan mainan edukatif. Namun, intensitas dan variasi fasilitas yang diberikan cenderung lebih tinggi pada orang tua yang menyekolahkan anaknya ke PAUD.

Faktor yang melatarbelakangi orang tua tidak menyekolahkan dan menyekolahkan anak di PAUD di Desa Slukatan Kabupaten Wonosobo adalah pengalaman pribadi atau pengamatan sosial terhadap manfaat PAUD, kesadaran akan kebutuhan anak akan stimulasi yang lebih terstruktur, dan rasa tanggung jawab sebagai orang tua untuk memberikan

pendidikan terbaik sejak dini. Faktor utama yang melatarbelakangi sebagian kecil orang tua tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD adalah faktor pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu untuk mengantar dan mendampingi anak, serta kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya PAUD dan manfaatnya bagi perkembangan anak di usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta: Kencana) 2018. Hlm. 30
- Arsi Cahayanengdian, Dkk, (2021), *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Hlm. 42
- Anisa Safitri, L Marlina, dkk. (2022). "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang (Studi Kasus Paud Kasih Ananda Dan Tk Satu ATAP)", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol.4. No.4.
- Fauzi Fahmi dan Cindi Rantika. (2021). "Pendidikan Anak Dalam Persepsi Masyarakat, Paramurobi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.4. No.2.
- Fauzi Fahmi, Cindi Rantika. (2021). "Pendidikan Anak Dalam Persepsi Masyarakat. Paramurobi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.4. No.2.
- Ihlas. Ruslan, dkk. ( 2022). "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Studi Deskriptif di Rusunawa Kota Bima", *jurnal Pendidikan sosiologi*. Vol.2. No.2.
- Inda Rizki Tiara, *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022) Hlm 44
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) Hlm 3
- Lismiyanti. (2023). "Presepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Tingkat Pendidikan Formal (Penelitian Terhadap Masyarakat di Desa Sanskanhurip Kabupaten Bandung)". *Skripsi Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung*.

- Maulama, Rizky. (2024). "Presepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Islam Bagi Anak di Kampong Tahu Desa Babalanilor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan". *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan*.
- Novrinda, 2017, Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia*, PG PAUD FKIP UNIB, Vol 2, No 1, Hlm 42
- Shaleh. Abdul Rahman. (2020). "*Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*". Jakarta: Kencana.
- Rsi Cahayanengdian, Dkk, 2021, Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Hlm. 42
- Suyandi Dan Maulidya Ulfal, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm 19
- Sofi Wida Al Aluf. (2023). "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Stanawiyah Negeri 5 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023". *Skripsi Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Supardi," *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* ", (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 28.
- Tiara Permata. (2022). "Upaya Pemberian Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Non-Inklusi", *Jurnal Basicedu*.Vol. 6. No. 5.
- Tiara Rizki Inda. (2022). *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*. Madiun: